

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH BERMUATAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN TATA BOGA JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Ricko Dwi Candra

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
rickodwicandra@gmail.com

Luthfiyah Nurlaela

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Edukasi kewirausahaan sangat dibutuhkan mahasiswa agar dapat berwirausaha dan mengurangi masalah pengangguran di negeri ini. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui prestasi belajar Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya; 2) Untuk mengetahui minat wirausaha Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya; 3) Untuk mengetahui adanya hubungan antara prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah responden sebanyak 49 mahasiswa program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 2013. Data dikumpulkan melalui dokumentasi siakad.unesa.ac.id dan kuisioner minat berwirausaha. Selanjutnya data diolah menggunakan SPSS dengan uji korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata prestasi belajar mahasiswa mata kuliah bermuatan kewirausahaan dalam katagori Baik; 2) Rata – rata skor minat berwirausaha mahasiswa dalam kategori baik; 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Abstract

Entrepreneur education is needed by student for being entrepreneur. It can decrease the high unemployment rate problem. The objective of this study are 1) to describe entrepreneur courses achievement among students in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya 2) to describe entrepreneurial intention among students in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya 3) to analyze the relationship between entrepreneur courses achievement and entrepreneurial intention among students in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya.

This quantitative study was attended by 49 students from Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya 2013. Data was collected from siakad.unesa.ac.id documentation and entrepreneurial intention questionnaire. Data was analyzed using SPSS software with Pearson correlation test.

The results are 1) the average of entrepreneur courses achievement among student in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya is good 2) the average of entrepreneurial intention score among student in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya is good 3) there is no significant correlation between entrepreneur courses achievement and entrepreneurial intention among student in Culinary Education Program, Faculty of Engineering, The State University of Surabaya.

Keywords: *Entrepreneurship, education, intention*

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia hingga saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2017

masih mencapai angka 5,5%. Jumlah pengangguran yang berasal dari tamatan pendidikan diploma, universitas dan SMK semakin meningkat (BPS, 2017).

Kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, inflasi dan ledakan penduduk

adalah beberapa faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia (Franita, 2016). Sehingga salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi tingginya angka pengangguran adalah dengan menciptakan wirausaha.

Namun kenyataannya di Indonesia ratio wirausaha di tahun 2016 sebesar 3,1% (Kemenkop, 2017). Untuk menjadi negara yang mandiri diperlukan minimal jumlah wirausaha sebesar 2% (Nagel, 2016). Indonesia sudah dapat melampaui batas ideal tersebut, namun angka pencapaian ini masih tergolong paling rendah dibandingkan negara-negara lain seperti Malaysia (5%), China (10%), Singapura (7%), Jepang (11%) hingga Amerika (12%) (Kemenkop, 2017). Sehingga masih diperlukan upaya yang lebih untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Langkah awal untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada kelompok sasaran yang potensial seperti mahasiswa (Nagel, 2016).

Menurut Peng, et. Al (2012) hasil survey pada mahasiswa senior di 9 universitas Cina menyatakan bahwa faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Faktor – faktor tersebut sebenarnya dapat dibentuk oleh pendidikan dan kebijakan yang relevan. Sebagai contoh di Indonesia ada Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yaitu program pemerintah yang berisi seminar, lokakarya hingga pelatihan (Nagel, 2016). Bukti nyata dari GKN ini adalah meningkatnya jumlah wirausaha dari 1,65% di tahun 2014 menjadi 3,1% di tahun 2017 (Kemenkop, 2017). Sedangkan di ruang lingkup Perguruan Tinggi terdapat mata kuliah bermuatan kewirausahaan.

Mata kuliah bermuatan kewirausahaan pada umumnya berisi materi dan aktivitas yang berhubungan dengan membangun sikap mental kewirausahaan, melatih ketrampilan berkomunikasi, membangun jejaring dan menyusun rencana bisnis yang berorientasi pada keuntungan (Susilaningih, 2015).

Keberhasilan mahasiswa dalam penguasaan terhadap mata kuliah bermuatan kewirausahaan dapat diukur melalui evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai yang disebut dengan prestasi belajar (Lestari dan Harnanik, 2012). Beberapa penelitian pada siswa SMK menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha (Wahyuni, 2015; Radii, 2013; Yusliyantoro dan Samidjo, 2017).

Di S1 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Surabaya terdapat mata kuliah kewirausahaan yang melatih efikasi diri dalam berwirausaha. Penulis memilih jurusan ini karena penulis melihat adanya peluang wirausaha khususnya di bidang kuliner, mengingat mahasiswa jurusan ini telah mempelajari bidang boga lebih dalam. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Hubungan Prestasi Belajar Mata Kuliah Bermuatan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Tata Boga**

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang terletak di Jalan Ketintang, Surabaya dan merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel adalah 49 responden yang berasal dari mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga Unesa angkatan 2013. Data prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan yang didapat melalui siacad.unesa.ac.id. Mata kuliah yang dimaksud adalah mata kuliah kewirausahaan (KWU), mata kuliah manajemen usaha boga (MUB) dan mata kuliah manajemen usaha bakery pastry (MUBP). Prestasi belajar diukur dengan menggunakan indeks prestasi. Sedangkan data minat berwirausaha didapat melalui penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket minat berwirausaha yang telah teruji validitas realibilitas di penelitian Mustofa (2014) yang berisi 20 item pernyataan dan menggunakan skala liker 1-5. Data selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS berupa analisa deskriptif, uji normalitas dan uji korelasi (Uji Pearson).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2013 Universitas Negeri Surabaya

Hasil prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan tersaji dalam Tabel. 1.

Tabel 1. Gambaran Prestasi Belajar Responden

Variabel	Nilai	
	Mean ± SD	3.31 ± 0.31
Prestasi Belajar	Min.	2.75
	Max.	3.94

Dari Tabel 1 terlihat bahwa rata – rata prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2013 adalah 3,31. Dengan nilai terendah sebesar 2,75 dan tertinggi yaitu 3,94. Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi siacad.unesa.ac.id berupa nilai huruf 3 mata kuliah (mata kuliah Kewirausahaan, Manajemen Usaha Boga dan Manajemen Usaha Bakery Pastry) yang selanjutnya dihitung menjadi indeks prestasi.

Dari hasil analisis deskripsi di atas setiap variabel dapat dikategorikan menjadi 3 kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	≥ 3,62	9	18,4
Sedang	3,00-3,61	34	69,4
Rendah	< 3,00	6	12,2
Total		49	100

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar dengan kategori tinggi mencapai 18,4%, sedang 69,4% dan rendah 12,2%. Secara umum prestasi belajar didominasi oleh kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar mahasiswa tergolong baik karena hampir semua responden memiliki prestasi belajar $\geq 3,00$.

B. Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2013 Universitas Negeri Surabaya

Hasil minat berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2013 Universitas Negeri Surabaya tersaji dalam Tabel. 3.

Tabel 3. Gambaran Minat Berwirausaha Responden

Variabel	Nilai	
Minat Berwirausaha	Mean \pm SD	83.5 \pm 7.7
	Min.	64
	Max.	98

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa rata – rata minat berwirausaha pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2013 adalah 83,5. Dengan skor terendah adalah 64 dan tertinggi sebesar 98.

Dari hasil analisis deskripsi diatas, setiap variabel dapat dikategorikan menjadi 3 kelas, sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	$\geq 91,2$	7	14,3
Sedang	75,8-91,1	35	71,4
Rendah	$< 75,7$	7	14,3
Total		49	100

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dengan kategori tinggi mencapai 14,3%, sedang 71,4% dan rendah 14,3%. Secara umum variabel minat berwirausaha didominasi oleh kategori sedang.

C. Analisa Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Minat Berwirausaha

Uji korelasi yang digunakan pad penelitian ini adalah Uji Pearson dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Pearson

		Minat Berwirausaha
Prestasi Belajar	Sig. (2-tailed)	0,768
	Pearson Correlation	-0,043

Hasil analisis uji korelasi menggunakan uji Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,768 dan nilai korelasi sebesar -0,043. Hal ini menunjukkan bahwa

antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha tidak memiliki hubungan yang signifikan. Nilai korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terbalik antara prestasi belajar dan minat berwirausaha, namun kekuatan korelasinya sangat rendah.

Tabel 7. Frekuensi Menurut Prestasi Belajar dan Minat Berwirausaha

Prestasi Belajar	Minat Berwirausaha			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	3	5	1	9
Sedang	2	26	6	34
Rendah	2	4	0	6
Jumlah	7	35	7	49

Tabel 7 menunjukan frekuensi mahasiswa berdasarkan dari prestasi belajar dan minat berwirausaha. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kategori prestasi belajar yang sama dengan kategori minat berwirausaha. Beberapa mahasiswa memiliki prestasi belajar yang tinggi dan minat berwirausaha yang tinggi pula. Namun ada pula mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi dan memiliki minat berwirausaha yang rendah atau sebaliknya. Dan tidak ada mahasiswa yang memiliki prestasi belajar dan minat berwirausaha yang rendah. Hasil yang sangat beragam ini lah yang dapat menyebabkan hasil uji korelasi pada penelitian ini tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahendra, dkk (2017) yang menyatakan bahwa prestasi belajar tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha responden. Prestasi belajar yang didapat dari pendidikan kewirausahaan hanya berpengaruh secara langsung terhadap motivasi dan sikap kewirausahaan reponden.

Penelitian Wahyuni (2015) menunjukkan hasil yang signifikan antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha siswa SMK namun kekuatan korelasi antar kedua variabel rendah. Pada penelitian ini juga ditemukan kekuatan korelasi antara prestasi belajar dengan minat berwirausaha sangat rendah. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi mempunyai minat wirausaha tinggi, demikian juga sebaliknya (Wahyuni, 2015). Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian ini seperti yang digambarkan pada Tabel 7.

Edukasi kewirausahaan berupa mata kuliah wajib biasanya memuat kegiatan – kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk melakukan wirausaha dengan membuat dan menjual produk yang dihasilkan. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mengasah kreatifitas dan ketrampilan wirausaha mahasiswa. Namun kegiatan seperti ini tidak dimanfaatkan oleh semua mahasiswa dengan sebaik-baiknya. Bagi sebagian mahasiswa kegiatan ini dianggap sebagai media latihan untuk mengasah keterampilan dan minat berwirausaha, namun bagi sebagian yang lain aktivitas ini hanya tuntutan untuk mendapat nilai semata (Mopangga, 2014). Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik tidak tentu akan memiliki minat berwirausaha yang baik pula.

Minat berwirausaha dibentuk oleh 2 faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Prestasi belajar yang diperoleh melalui edukasi kewirausahaan berada pada posisi faktor eksternal. Selain itu latar belakang keluarga juga termasuk dalam faktor eksternal. Sedangkan faktor internal terdiri dari jenis kelamin, ciri-ciri kepribadian, sikap wirausaha, norma subjektif, kompetensi wirausaha dan pengalaman wirausaha (Linan and Chen, 2009). Menurut Mahendra, dkk (2017) faktor eksternal ini lah yang akan mempengaruhi terbentuknya faktor – faktor internal seperti sikap, norma dan kompetensi wirausaha yang selanjutnya akan membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tidak dapat mempengaruhi minat berwirausaha secara langsung. Namun, edukasi kewirausahaan masih merupakan langkah awal untuk memperkenalkan mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Walaupun tidak semua mahasiswa akan tertarik dan memiliki minat berwirausaha.

Apabila ditinjau dari segi jenis kelamin, responden dari penelitian ini mayoritas adalah perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki minat berwirausaha yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih banyak menghindari untuk memulai usaha mereka karena keterbatasan kemampuan. Gambaran perempuan pada masyarakat luas yang bertanggung jawab untuk mendukung keluarga dan merawat anak-anak dapat memberikan efek negatif pada minat berwirausahanya (Linan and Chen, 2012). Hal inilah yang dapat menyebabkan hasil penelitian ini tidak signifikan.

Hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini juga dapat dipengaruhi karena faktor – faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini seperti sikap dan motivasi wirausaha, norma subjektif, latar belakang orang tua dan lain-lainnya. Beberapa penelitian menyebutkan latar belakang orangtua sangat turut andil dalam terbentuknya minat berwirausaha seseorang. Sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai pegawai juga akan berharap agar anaknya kelak menjadi pegawai (Mopangga, 2014).

Selain itu pemilihan desain penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis lebih

dari 1 variabel independen (Wahyuni, 2015; Radii, 2013; Yusliyantoro dan Samidjo, 2017). Hal ini lah yang juga menjadi keterbatasan pada penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Rata-rata prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Keluarga Fakultas Teknik Univeritas Negeri Surabaya adalah baik.
2. Rata-rata minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Keluarga Fakultas Teknik Univeritas Negeri Surabaya tergolong dalam kategori baik.
3. Tidak ada hubungan antara prestasi belajar mata kuliah bermuatan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Keluarga Fakultas Teknik Univeritas Negeri Surabaya.

B. Saran

Bagi peneliti, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi mahasiswa dalam mengikuti edukasi kewirausahaan dan latar belakang keluarga serta menggunakan analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2017*. Dalam Berita Resmi Statistik No. 103/11/Th. XX, 06 November. Jakarta.
- Franita, Riska. 2016. *Analisis Pengangguran di Indonesia*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2017. *Ratio Wirausaha Naik Menjadi 3,1%*. (Online) <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018.
- Lestari, Desi Indah dan Harnanik, Syamsu Hadi. 2012. *Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*. Economic Education Analysis Journal Vol. 1(2).
- Linan, Fransisco dan Chen, Yi-When. 2009. *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. Baylor University.
- Mahendra, Angga Martha, dkk. 2017. *The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial*

Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. International Education Studies, Vol. 10, No. 9.

Mopangga, Herwin. 2014. *Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.* Trikonomika vol. 13, no. 1, hal. 78–90.

Mustofa, Muchammad Arif. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Nagel, P Julius F. 2016. *Pengembangan Jiwa dan Kecerdasan Wirausaha untuk Kemandirian Bangsa.* Artikel disajikan pada Seminar Nasional IENACO, Kediri, 24 Maret.

Peng, Zhengxia, L. Genshu, K. Hui. 2012. *Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China .* Creative Education. Vol.3, Supplement, 95-100.

Radii, Genoveva Leo Costaeriza Prima. 2013. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs Universitas Negeri Yogyakarta.

Susilaningsih. 2015. *Pendidikan Wirausaha di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?.* Artikel disajikan pada *Prosiding Seminar Nasional*, Sidoarjo, 9 Mei.

Wahyuni, Ni Made. 2015. *Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 3 Singaraja.* JPTK, UNDIKSHA, Vol. 12, No. 2, hal : 159-172.

Yusliyantoro, Syahrul dan Samidjo. 2017. *Hubungan Minat Belajar Kejuruan dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Permesinan SMK Kristen 1 Klaten.* Jurnal Taman Vokasi Vol. 5, No. 1.